

**SEMIOTIKA PERTUNJUKAN MARCO DE MARINIS DALAM
PEMENTASAN TEATER TRADISI TIMBA PURI OLEH SANGGAR BATU
KARANG DI DUSUN ERI**

Lisse Pattipeiluhu

Universitas Kristen Indonesia Maluku

e-mail: lissepattipeiluhu01@gmail.com

Abstrak: Semiotika Pertunjukan Marco de Marinis dalam Pementasan Teater Tradisi Timba Puri oleh Sanggar Batu Karang, dilatar belakangi oleh pentingnya pelestarian dan pengkajian tradisi. Tradisi sebagai sarana komunikasi dan ekspresi seni masyarakat berfungsi untuk mengungkapkan dan memproyeksikan gambaran masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Semiotika Pertunjukan Marco de Marinis yang menguraikan aspek pementasan (performance). Performance adalah suatu tipe peristiwa komunikasi yang memiliki dimensi proses komunikasi yang bermuatan sosial, budaya, dan estetik. Penelitian ini hendak memberikan gambaran kebiasaan Timba Puri dalam Pementasan Teater Batu Karang di Dusun Eri. Tipe penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif dalam mengutamakan kedalaman penghayatan interaksi antara konsep yang ditemukan pada pementasan teater Batu Karang yang ada di Maluku dan dikaji secara empiris. Data berupa pementasan teater Batu Karang dalam festival di Dusun Eri dianalisis dalam bentuk kata, kalimat yang menggambarkan kebiasaan timba puri.

Kata kunci: pertunjukan, timba puri, teater, tradisi

**SEMIOTICS OF PERFORMANCE BY MARCO DE
MARINIS IN THE TIMBA PURI TRADITIONAL
THEATER PERFORMANCE BY THE BATU KARANG
STUDIO IN ERI HAMLET**

Lisse Pattipeiluhu

The Moluccas Christian University of Indonesia

e-mail: lissepattipeiluhu01@gmail.com

Abstract: Semiotics of Performance by Marco de Marinis in the Timba Puri Traditional Theater Performance by Sanggar Batu Karang, against the importance of preserving and studying oral traditions. Tradition as a means of communication and expression of community art functions to express and project an image of society in a certain period. The theory used in this study is Marco de Marinis' Performance Semiotics which describes aspects of performance. Performance is a communication event with a communication process dimension that is socially, culturally, and aesthetically charged. This study aims to provide an overview of Timba Puri's habits in the Batu Karang Theater Performances of Eri Hamlet. This type of research is qualitative with descriptive methods in prioritizing the depth of appreciation of the interactions between concepts found in the Batu Karang theater performances in Maluku and studied empirically. The data from the Batu Karang theater performance at the festival in Eri Hamlet was analyzed in words and sentences describing the timba puri custom.

Keywords: performance, timba puri, theater, tradition

A. PENDAHULUAN

Dusun Eri berada pada sisi bagian teluk pulau Ambon dengan pemandangan laut yang sangat indah. Hal ini dapat dilihat pada malam hari saat lampu-lampu di pinggir lautan Eri menyala berjejeran. Keberadaan laut merupakan wilayah paling penting bagi masyarakat Eri guna mengambil ikan puri. Salah satu habitat laut di Dusun Eri berupa ikan puri sebagai salah satu komoditas mata pencaharian. Laut telah menjadi sumber daya alam paling penting bagi orang-orang Eri agar dapat melakukan tradisi timba puri.

Timba puri adalah kebiasaan masyarakat Eri yang sudah ada sejak dulu dan tetap dilakukan sampai saat ini. Masyarakat yang akan melakukan kegiatan timba puri harus mempersiapkan alat penerang dengan cara memakar api dari daun-daun kering yang diikat di atas perahu serta membawa siru-siru saat mengambil puri yang ada di laut Eri. Namun, hal ini tidak akan terjadi apabila ikan puri dapat terhindar dari masalah sampah.

Sampah plastik merupakan kendala terbesar pada ekosistem laut sehingga dapat merusak biota laut. Dampak negatif sampah berbahan plastik tidak hanya merusak kesehatan manusia, membunuh berbagai hewan yang dilindungi tetapi juga merusak lingkungan secara sistematis. Hal ini dapat digambarkan melalui pertunjukan teater Batu Karang yang memperlihatkan tradisi masyarakat Eri saat berhadapan dengan ikan puri dan dampak sampah di Dusun Eri.

Teater sebagai wadah dalam mempertunjukan kebiasaan manusia untuk memperlihatkan tradisi yang masih ada sampai saat ini. Menurut Marinis dalam Cahyono (2014:48) menjelaskan bahwa teks dalam pertunjukan adalah sebuah fenomena otonom serta merupakan entitas yang multi lapis. Sebuah pementasan merupakan perpaduan antara berbagai aspek atau lapis yang menunjang seperti lakon, pemain, busana, musik iringan, tempat pentas, bahkan juga penonton. Pementasan merupakan perpaduan antara berbagai aspek atau lapis yang menunjang seperti lakon, pemain, busana, musik iringan, tempat pentas, bahkan juga penonton. Para aktor teater Batu Karang menggunakan gestur/tubuh dalam mempertunjukan tradisi/kebiasaan timba puri di Dusun Eri. Dengan demikian, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotika pertunjukan Marco de Marinis yang menguraikan aspek penciptaan tradisi lisan yaitu pementasan (performance).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian semiotika pertunjukan Marco de Marinis dalam pementasan teater tradisi timba puri oleh Sanggar Batu Karang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian yang ini tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan interaksi antara konsep yang ditemukan dalam pementasan teater Batu Karang yang ada di Maluku dan dikaji secara empiris. Data yang dianalisis dituangkan dalam bentuk kata, kalimat dan ungkapan yang menggambarkan Tradisi Timba Puri.

C. PEMBAHASAN

1. Persiapan Pementasan (Performance) Timba Puri

Adapun persiapan pementasan yang harus diperhatikan oleh sutradara dan para aktor yang berperan dalam teater tradisi timba puri, yaitu: (a) Persiapan Properti (b) Kostum/Busana (c) Penonton (d) Persiapan para aktor teater.

a. Persiapan Properti



Gambar 1.1 Properti

Berdasarkan gambar 1.1 para pemain teater mempersiapkan properti yang akan digunakan saat pementasan di Dusun Eri, diantaranya: (1) Jaring, merupakan media yang digunakan oleh para nelayan untuk mengambil/menangkap ikan puri. (2) Eco-Brick sebagai hasil pengolahan bahan plastik menjadi hasil kreatif yang dapat digunakan. Pembuatan eco brick sebagai cara menyelamatkan laut dari sampah plastik. (3) Nyiru merupakan peralatan rumah yang terbuat dari anyaman bambu dengan berbagai macam bentuk. (4) Tumpukan sampah plastik merupakan media yang dikumpulkan dari hasil keseharian masyarakat dalam membuang secara sembarangan baik di darat maupun di laut.

b. Kostum atau Busana

Bagi para pemain teater salah satu aspek yang perlu diperhatikan yaitu kostum atau busana. Pemilihan kostum atau busana harus sesuai dengan alur cerita yang akan dipertunjukan oleh para aktor teater Batu Karang yaitu menggunakan baju dan celana pendek berwarna hitam. Pemilihan kostum inilah menggambarkan kesederhanaan masyarakat pesisir pantai yang ketika turun ke laut untuk mencari ikan puri.

c. Penonton

Keberhasilan sebuah pementasan seni sangat membutuhkan antusias para penonton. Para penonton yang hadir pada saat pementasan yaitu masyarakat di Dusun Eri baik orang tua, anak-anak maupun para pemuda-pemudi. Bukan hanya dari kalangan masyarakat setempat tetapi kehadiran para seniman lainnya turut hadir melihat pementasan timba puri di Dusun Eri. Penonton dapat memiliki kebebasan dalam menafsirkan dan memahami tradisi yang ada dalam masyarakat setempat melalui pertunjukan para aktor teater komunitas Batu Karang. Dengan demikian, pementasan tersebut dapat memberikan makna kepada para penonton yang hadir pada saat itu.

d. Persiapan Para Aktor Teater



Gambar 1.2 Meditasi

Adapun persiapan yang dilakukan dalam pementasan teater timba puri, yaitu: sutradara mempersiapkan naskah, kemudian para aktor dikumpulkan oleh sutradara untuk membaca dan memahami naskah. Sutradara membagi peran kepada masing-masing aktor berdasarkan naskah teater tersebut. Persiapan para aktor pertunjukan timba puri dilakukan selama satu bulan melalui latihan bersama. Dalam pelatihan, para aktor harus melakukan proses olah tubuh secara keras dan teratur karena dengan tubuh yang lentur para aktor mampu memperagakan setiap gerakan yang tergolong menyulitkan. Gerak yang diciptakan oleh para aktor membentuk keserasian dan kerja keras saat pertunjukan timba puri.

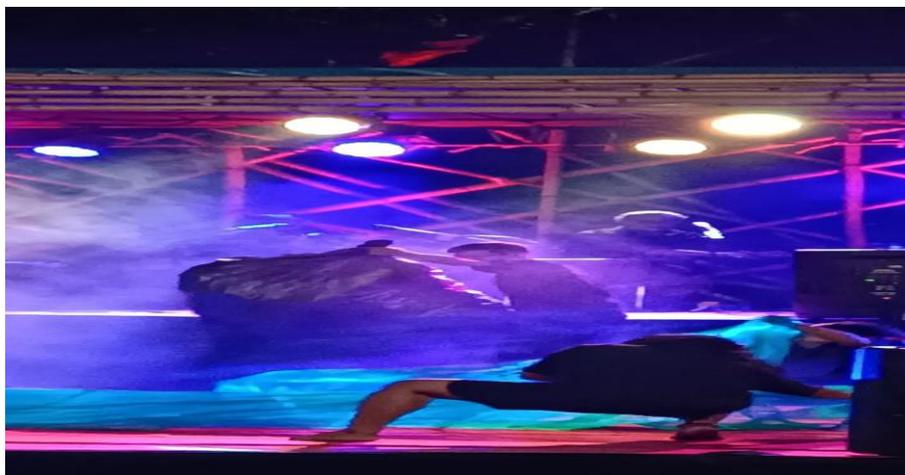
Gambar 1.2 merupakan salah satu bentuk kesiapan para aktor dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi pertunjukan. Para aktor diberi kesempatan untuk ada dalam kegiatan *Meditasi*, yaitu cara untuk membawa para aktor dalam suasana tenang dan mengingat setiap gerak dan gestur yang telah dipersiapkan selama 1 bulan latihan. *Meditasi* berlangsung selama 5-10. Setelah selesai *meditasi* para aktor akan membawa properti kepada pihak panitia yang bertugas dan mengarahkan posisi dalam menempatkannya di atas panggung teater. Pengarahan

penempatan properti kepada panitia perlu dilakukan agar panitia tidak melakukan kesalahan dalam penempatan properti.

2. Penyajian Pertunjukan

Dalam proses penyajian pertunjukan para aktor akan mempresentasikan gestur berdasarkan naskah. Para pemain teater berjumlah 7 diantaranya 2 pemain teater memerankan peran manusia yang melibatkan sampah sebagai bentuk kegiatan menciptakan kreatifitas, 3 aktor memperlihatkan keseharian masyarakat yang melakukan aktifitas saat berhadapan dengan darat/laut. 1 aktor memperagakan kondisi manusia yang memiliki sikap tidak memperdulikan lingkungan laut/darat dengan membuang sampah secara sembarangan.

a. Tradisi Membuang Sampah



Gambar 2.1 Membuang Sampah

Berdasarkan gambar 2.1 di atas para pemain teater menunjukkan contoh: Niat dan perlakuan manusia yang membuang sampah tanpa memikirkan dampak negatif terhadap laut maupun dirinya. Kebiasaan ini terjadi bukan hanya di daerah pesisir pantai melainkan terjadi di daratan. Adapun sampah yang berada di laut itu berasal dari daratan baik berupa sampah organik maupun anorganik yang dibuang oleh manusia. Sampah tersebut terbawa dari aliran sungai hingga akhirnya sampai ke laut. Ketika membuang sampah masyarakat secara emosional selesai mengerjakan hal yang besar/besar. Sampah yang dibuang secara sembarangan tentu saja akan mengakibatkan kerugian yang tidak bisa dianggap sepele. Akibatnya akan merusak pemandangan, mendatangkan bau yang tidak sedap dan mencemari lingkungan di sekitar pantai.

b. Tradisi Tidak Memperdulikan Sampah



Gambar 2.2 Tidak Memperdulikan Sampah

Berdasarkan gambar 2.2 para pemain teater menunjukkan sikap kegigihan/kerja keras para nelayan yang berusaha mengambil ikan puri. Proses pengambilan ikan puri harus dilakukan dengan tenang dan mengarahkan jaring/siru-siru tepat pada posisi keberadaan ikan puri. Usaha yang dilakukan agar tidak pulang dengan tangan kosong.

Pada 2.2 yang diperlihatkan oleh para pemain teater yaitu sampah plastik yang berserakan baik di laut maupun di darat. Sampah yang mengambang di laut dapat menggambarkan kebiasaan manusia yang tidak memiliki ketidakpedulian. Kebiasaan atau tradisi ketidakpedulian manusia terhadap sampah lebih besar dibandingkan kreatif dalam melindungi laut. Hal ini sangat disayangkan guna keberlangsungan biota laut dan manusia yang terancam. Banyaknya sampah yang berserakan di daerah pantai maka salah satu biota laut seperti ikan puri tidak akan naik pada perairan dusun Eri.

Pada gambar tersebut para pemain teater juga menunjukkan ketidaksadaran manusia yaitu bahwa puri yang diangkat akan terbawa bersama sampah yang berserakan di dalam jaring. Hal ini memberi peringatan kepada manusia bahwa pentingnya menghindari dan menempatkan sampah pada tempat yang semestinya. Menjaga kebersihan laut, akan membantu menjaga ekosistem kelautan. Bahaya sampah plastik, genangan minyak dan limbah lainnya dapat mengganggu dan merusak habitat plankton sebagai rantai makanan puri di sekitar perairan pantai dusun Eri dan teluk Ambon. Kesadaran ini, sangat penting guna melestarikan tradisi timba puri sebagai sebuah kultur orang Ambon.

c. Tradisi Memperdulikan Kegunaan Sampah



Gambar 2.3 Eco-Brick

Sampah plastik merupakan sampah yang paling dekat dengan masyarakat. Berdasarkan gambar 1.3 di atas menunjukkan bahwa sebagian manusia memiliki rasa peduli saat menjaga laut dari salah satu sampah plastik. Jika dikaitkan dengan gambar 2.3 sampah organik seperti kemasan deterjen, shampo, atau barang-barang lainnya yang terbuat dari plastik ternyata bisa dimanfaatkan untuk membuat berbagai kerajinan tangan. Ide dan kreatifitas dari keberlangsungan sampah yang terlihat oleh masyarakat dengan melakukan daur ulang sampah plastik sebagai bahan Eco-Brick. Eco-Brick merupakan botol plastik yang dijadikan sebagai media berbagai jenis sampah plastik yang telah dibersihkan. Proses pembersihan sampah plastik dilakukan dengan penuh teliti agar tidak ada kotoran yang menempel sampah plastik tersebut. Selain itu, jika kebersihan pada sampah plastik diperhatikan maka daya tahan akan berangsur lama. Salah satu proses ini dapat akan diubah menjadi kreatifitas masyarakat dalam menjadikan sampah ke berbagai bentuk kursi, meja dan sebagainya. Pemanfaatan sampah guna menjadi bahan-bahan kreasi perlu diapresiasi dan didorong untuk lebih produktif lagi.

3. Pelestarian Tradisi Timba Puri di Dusun Eri

a. Timba Puri



Gambar 3.1 Proses Timba Puri Dilakukan Oleh Para Nelayaan dengan Menggunakan Siru-Siru.

Ikan puri merupakan salah satu biota laut yang dapat dijadikan sebagai bahan makanan dikalangan masyarakat. Keberadaan ikan puri membuat masyarakat akan berbondong-bondong pergi ke laut dan membawa segala perlengkapan saat menimba puri. Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Eri merupakan tradisi yang tetap ada sampai saat ini. Proses penangkapan puri dilakukan oleh para nelayan dengan menggunakan siru-siru yang berbentuk segi tiga. Kegunaan jaring pada siru-siru akan menangkap atau mengangkut puri saat masyarakat menimba puri tersebut. Puri yang akan diambil dari laut akan dibawah pulang ke rumah dan dijadikan sebagai bahan makanan dalam keluarga. Kegiatan timba puri akan mencerminkan nilai-nilai sosial yang berupa: kerja keras, kebersamaan, kesabaran, sikap tenang, canda-tawa yang ditunjukkan oleh masyarakat Dusun Eri. Nilai-nilai tersebut dapat diambil sebagai pedoman hidup bagi seseorang dalam menghadapi realitas kehidupan.

b. Jemur Puri



Gambar 3.2 Proses Penjemuran Ikan Puri

Sebelum ada dalam proses jemur puri. Ikan puri yang telah diambil dari laut oleh masyarakat akan dicuci dengan air bersih untuk menghilangkan lendir dan kotoran pada ikan. Kemudian ikan puri akan direbus dengan air mendidih selama 3 menit. Selanjutnya, penjemuran ikan puri yang telah direbus. Proses penjemuran ikan

puri adalah dengan menata ikan puri di atas tikar atau anyaman dari bambu. Proses pengeringan berlangsung selama 1-2 hari menggunakan sinar matahari. Para pemain teater yang berjumlah 3 orang memperagakan kegiatan menjemur ikan puri yang telah ditimba oleh masyarakat di laut. Proses jumur ikan puri di bawah terik matahari hingga puri tersebut mengering dan dapat diolah menjadi makanan khas Maluku.

Gambar 3.3 Ikan Puri Yang Diolah Makanan Khas Maluku

Jika hasil pengambilan ikan puri melimpah, ikan puri akan terbuang. Solusinya adalah ibu-ibu di Dusun Eri akan melakukan pengawetan ikan puri sehingga dapat dimanfaatkan lagi. Salah satu tindakan pengawetan yang berkelanjutan yaitu membuat ikan puri dalam bentuk kemasan, misalnya: puri abon, kecap manis, tetasi, cemilan nuget. Hal ini dapat terlihat pada gambar 3.3 yang merupakan pemanfaatan ikan puri oleh para ibu-ibu di Dusun Eri. Ikan puri yang didapat dijajakan dan dijual di pinggir jalan, atau ke pasar-pasar. Selain itu ikan puri dapat diolah menjadi makanan siap saji yang dapat dipesan pada acara-acara pernikahan, misalnya: puri kukus, sckotle, fushion food, pepes, dan lain-lain..

D. KESIMPULAN

. Ikan puri merupakan salah satu biota laut yang terdapat pada laut Maluku, terkhususnya di dusun Eri. Keberadaan ikan puri membuat masyarakat melakukan tradisi yang disebut timba puri. Tradisi tersebut diangkat sebagai bentuk pementasan budaya yang dipertunjukan oleh komunitas teater Batu Karang sebagai cermin kehidupan



masyarakat.

Pementasan teater di Dusun Eri dianalisis dengan menggunakan teori semiotika pertunjukan Marco de Marinis yang menguraikan aspek penciptaan tradisi yaitu pertunjukan (performance) diantaranya: (1) Persiapan pementasan (Performance) timba puri. adapun unsur-unsur dalam pertunjukan yaitu: (a) Persiapan properti. Pementasan teater tradisi sangat membutuhkan properti seperti jaring, siru-siru dan eco brick yang akan digunakan untuk mengambil ikan puri di laut (b) Kostum atau Busana. Berdasarkan alur cerita maka kostum yang digunakan oleh para aktor yaitu baju dan celana pendek berwarna hitam yang menggambarkan kesederhanaan (c) Penonton. Kehadiran penonton pada saat pertunjukan teater tradisi timba puri dari berbagai profesi, misalnya para

seniman, masyarakat di Dusun Eri, para pemuda/pemudi, mahasiswa dan lain-lain (d) Persiapan para aktor. Perlu adanya kesiapan para aktor dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi pementasan teater. Untuk itu dilakukan pelatihan selama 1 bulan guna mempersiapkan setiap gerak/gestur yang sesuai dengan tradisi timba puri. (2) Penyajian Pertunjukan, merupakan penyajian gestur/gerak berdasarkan naskah yang menguraikan makna yang tersirat yaitu: (a) Tradisi membuang sampah, yaitu kebiasaan buruk yang dilakukan oleh seseorang tanpa memikirkan dampak bagi lingkungan dan dirinya (b) Tradisi tidak memperdulikan sampah, merupakan bentuk tindakan tidak menghiraukan keberadaan sampah yang telah berserahan di daratan maupun lautan (c) Tradisi memperdulikan kegunaan sampah, adalah cara berfikir dewasa dan melakukan solusi oleh seseorang yang masih memperdulikan manfaat sampah sebagai cara menciptakan kreatifitas, misalnya menciptakan sampah menjadi bentuk eco brick yang menarik. (3) Pelestarian tradisi timba puri di Dusun Eri sebagai bentuk kegiatan yang dapat memperlihatkan proses: (a) Timba puri. Sebagai tradisi yang tetap dipertahankan karena memberikan nilai-nilai sosial dalam masyarakat misalnya kerja keras (b) Jemur puri dan pengolahan menjadi bahan makanan. Sebelum ada dalam kegiatan jemur, puri harus dibersihkan terlebih dahulu dengan air bersih. Setelah itu di jemur di atas tikar atau di atas anyaman yang terbuat dari bambu. Setelah selesai dengan proses penjemuran maka ikan puri tersebut diolah ke dalam bentuk kemasan, misalnya: puri abon, kecap manis, tetasi, dan cemilan nuget. Ikan puri juga dapat diolah menjadi makanan siap saji yang dapat dipesan pada acara-acara pernikahan, misalnya: puri kukus, sckotle, fushion food, pepes, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ida Rochani. 2011. Fiksi Populer : Teori dan Metode Kajian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo.
- Demarinis, marco.1993. The semiotics of performance. Terjemahan Aine O’Healy. Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press.
- Herman Winda. 2023 “Seniman Ambon ajak warga berinovasi lewat Festival Timba Puri”. <https://ambon.antaranews.com/berita/155589/seniman-ambon-ajak-warga-berinovasilewat-festival-timba-puri>. Diakses pada 8 April 2023.
- Koentjaraningrat. 2010. Manusia dan Kebudayaan di Indonesia. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Kuntowijoyo. 2006. Budaya dan Masyarakat. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lantowa, Jafar dkk. 2017. Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Marinis, Marco De. 1982. The Semiotics of Performance. Italian: Indiana University Press.
- Yapi Taum, Yoseph. 2011. Studi Sastra Lisan: Sejarah, Teori, Metode, dan Pendekatan Disertai Contoh Penerapannya. Yogyakarta: Penerbit Lamalera.